



## PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENULIS PUISI

Maryam Nurlaila, Arsad

Universitas Muhammadiyah Buton

Universitas Muhammadiyah Buton

maryamnurlaila@gmail.com

### ABSTRACT

*Writing Poetry is one of the competencies mastered by students in learning Indonesian. The use of media will be very helpful in this achievement. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of audio-visual media on poetry writing skills in grade VIII students of SMP N 7 Baubau. This research is a quantitative research, carried out for two meetings for 70 minutes at each meeting. Data obtained by documentation, tests, interviews, and questionnaires. The analysis consists of two stages. The first stage is the normality test and the second stage test with the pretest-posttest normality test and comparison. The results show that the use of audio-visual media is effective for the poetry writing skills of grade VIII students of SMP N 7 Baubau*

**Keywords:** *Writing poetry; media, audio visual*

### ABSTRAK (Indonesia)

*Menulis Puisi adalah salah satu kompetensi yang dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media akan sangat membantu dalam pencapaian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP N 7 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dilaksanakan selama dua kali pertemuan selama 70 menit di setiap pertemuan. Data diperoleh dengan dokumentasi, tes, wawancara, dan kuisioner. Analisis terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah uji normalitas dan uji Tahap kedua dengan uji normalitas dan perbandingan pretest-posttest. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif untuk keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 7 Baubau.*

**Kata Kunci:** *Menulis puisi; media, audio visual.*

### A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa menempatkan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan cipta informasi. Informasi ini dibentuk melalui media atau tempat seperti kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pensil atau pena. Selanjutnya, menulis juga merupakan proses bernalar seseorang yang bermaksud pada aktivitas yang tidak pernah berhenti dalam hal apapun yang menyangkut dengan pekerjaan, pendidikan, bahkan hiburan. Namun, tidak semua orang menyukai dengan pelajaran menulis. Padahal, menulis akan membuka dan menggerakkan wawasan dalam berpikir, bernalar, berinterospeksi, berorientasi, dan yang lainnya untuk mencangcup ilmu atau pengetahuan yang lebih luas. Menulis adalah proses untuk berfikir dalam imajinasi yang dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan sehingga terbentuklah kata-kata yang indah dan mudah di mengerti. Sebuah tulisan menjadi salah satu media bagi sebagian orang untuk menuangkan buah pikir mereka. Tidak hanya dalam bentuk tulisan yang berisi pengetahuan formal, tapi juga dapat berupa sebuah tulisan yang merupakan bagian dari inspirasi seseorang. Tidak harus berisi pendidikan, menulis juga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan biasa sebagai hasil dari buah pikir setiap orang.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa menulis merupakan suatu pengungkapan pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan. Ide

yang dituangkan oleh si penulis dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan atau pun imajinasi dari si penulis.

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak manfaat yang dipetik dengan Mempelajari sastra, seperti yang dikatakan oleh Horatius 'Dulce et Utile'. Ungkapan yang berarti menyenangkan dan bermanfaat ini, berkaitan dengan segala aspek hiburan yang diberikan dan segala pengalaman hidup yang ditawarkan oleh sastra.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran puisi menekankan pada kompetensi siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk sastra tulis yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Pembelajaran menulis puisi di SMP selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi antara lain, siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan media yang menarik dan sesuai dengan karakter dan minat belajar siswa. Hal tersebut memungkinkan dengan penerapan media yang tepat maka siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Media yang dimaksud, yaitu audio visual.

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual. Penggunaan media ini akan semakin lengkap dan optimal dimungkinkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik. Selain itu, media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar (Fitria, 2018). Sangatlah efektif pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP jika siswa menulis puisi dengan bantuan media audio visual. Melalui media tersebut siswa merasa mudah mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk puisi karena telah tampak gerakan-gerakan dan visualisasi suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi menjadi puisi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat diterapkan dalam

pembelajaran menulis puisi siswa. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk menemukan pemahaman yang lebih ilmiah tentang peran media audiovisual dalam pembelajaran khususnya menulis puisi sehingga dapat diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

## **B. PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektifitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP.

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Sebaliknya, tanpa adanya penalaran maka tidak akan ada pengetahuan yang benar. Salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis.

Pada waktu proses menulis berlangsung, setiap orang akan melewati tahapan menulis yang sama, yaitu pramenulis, pemburaman/pengendrafan, dan perevisian untuk memperbaiki tulisan yang sudah dihasilkan. Pada dasarnya ada lima tahap proses kreatif menulis, yaitu: (1) persiapan, pada tahap ini penulis menyadari apa yang akan ditulis, (2) inkubasi, pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi direnungkan kembali oleh penulis, (3) inspirasi, pada tahap ini penulis menyadari apa yang akan ditulis, (4) penulisan, pada tahap ini penulis mengungkapkan apa yang ingin ditulis, dan (5) revisi.

Uraian dan penjelasan tentang proses menulis yang telah dikemukakan di atas pada hakikatnya sama. Tahap-tahap yang dilewati seorang penulis pada waktu menuangkan gagasannya akan menjadi panduan untuk menghasilkan suatu tulisan yang sesuai dengan yang direncanakan tanpa terkecuali menulis puisi.

Menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Sementara menurut Wiyanto (2005:48), juga berpendapat bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Begitu pula sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi.

Menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil. Maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan seseorang dalam menulis puisi dapat dicapai dengan melakukan menulis sebuah puisi secara intensif. Karena seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif,

menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan melalui pengalaman yang diperoleh secara berkelanjutan atau pembiasaan latihan.

Puisi menurut Waluyo (1995: 23) adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas. Reeves memberikan batasan yang berkaitan dengan struktur fisik dan menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Sejalan dengan pemikiran diatas, secara ringkas Coleridge (dalam Pradopo, 1999: 6) mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi, dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dan kekayaan imajinasi, kearifan, keaslian

### **Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Implikasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran khususnya menulis puisi yaitu penggunaan audio visual dapat merangsang perhatian siswa, dapat mengadaptasi secara tepat informasi hal-hal yang ditampilkan yang dapat lebih efektif digunakan dengan penggunaan warna yang menarik. Pembelajaran melalui audiovisual harus memiliki kejelasan suara, dan gambar yang cukup memadai bagi penggunaannya agar penyerapan terhadap materi yang disampaikan melalui pandangan dan pendengaran dapat berfungsi dengan baik.

Langkah-langkah menulis puisi menggunakan media audio visual menurut Surana (2003: 5), sebagai berikut:

- a. Menentukan Topik dan Tujuan sesuai dengan film (gambar)
- b. Menentukan Bahasa
- c. Membuat Kerangka

Selain langkah- langkah tersebut, hal yang perlu diperhatikan psan adan rima yang mengandung makna yang mudah dipahami.

### **C. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian diselenggarakan pada bulan Februari dengan 3 kali tatap muka dengan durasi pertemuan selama 70 menit.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Baubau tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu populasi penelitian sekaligus sebagai sampel penelitian, yaitu siswa dalam satu kelas yaitu kelas VIII dengan jumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data, meliputi:

1. Dokumentasi bewujud daftar nama siswa

2. Tes, ini digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audio-visual. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uraian yang diberikan di awal pertemuan pertama dan di akhir pembelajaran pada pertemuan

3. Wawancara, dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan baik kepada guru dan beberapa siswa yang dijadikan narasumber terkait penelitian tentang keterampilan menulis puisi dengan tujuan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukannya

4. Angket, instrumen ini digunakan untuk melakukan uji validasi terhadap media dan materi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Dalam langkah memilih pendekatan penelitian, telah dikemukakan beberapa desain eksperimen diantaranya telah disertai rumus atau analisis datanya. Untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan pretest dan posttest one group design. Pada tahap awal analisis data dilakukan dengan uji normalitas. Sedangkan, pada tahap akhir terdapat uji normalitas, dan uji banding pretest dan posttest.

#### D. PEMBAHASAN

Deskripsi data diperoleh dari kelas eksperimen yang telah diamati baik dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media audio visual. Deskripsi data yang diperoleh sebelum perlakuan adalah nilai pretest. Deskripsi data yang diperoleh setelah perlakuan adalah nilai posttest.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Kompetensi Siswa Menulis Puisi sebelum menggunakan Media Pembelajaran (Pretes)**

No.	Nilai ( $P = \frac{fg}{n} \times 100$ )	Frekuensi	Persentase (%)
1.	75,5	2	6,66
2.	74	1	3,33
3.	73,5	2	6,66
4.	73	2	6,66
5.	72,5	2	6,66
6.	72	1	3,33
7.	71	3	10
8.	70,5	1	3,33
9.	70	2	6,66
10.	69,5	2	6,66
11.	67	1	3,33
12.	66,5	1	3,33
13.	65,5	1	3,33
14.	65	1	3,33

No.	Nilai ( $P = \frac{fg}{n} \times 100$ )	Frekuensi	Persentase (%)
15.	62,5	2	6,66
16.	62	1	3,33
17.	57	1	3,33
18.	53	1	3,33
19.	52,5	2	6,66
20.	50,5	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai 75,5 yang diperoleh oleh 2 orang (6,66%). Nilai 74 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 73,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 73 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 72,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 72 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 71 berjumlah 3 orang (10%); nilai 70,5 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 70 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 69,5 berjumlah 2 orang (6,66%); 67 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 66,5 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 65,5 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 65 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 62,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 62 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 57 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 53 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 52,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 50,5 berjumlah 1 orang (3,33%). Dengan demikian maka perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50,5 sampai dengan 75,5 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau menulis puisi sebelum menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Kompetensi Siswa Menulis Puisi sebelum Menggunakan Media Pembelajaran (Pretes)

No.	Kompetensi (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat tinggi
2.	76-90	0	0	Tinggi
3.	61-75	25	83,33	Sedang
4.	51-60	5	16,66	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
Jumlah		30	100	

Selanjutnya, tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar menulis puisi sebelum menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum. Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah nilai rata-rata kompetensi siswa tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Kompetensi Siswa Menulis Puisi setelah menggunakan Media Pembelajaran (Posttes)

No.	Nilai ( $P = \frac{fg}{n} \times 100$ )	Frekuensi	Persentase (%)
1.	87	2	6,66
2.	84,5	1	3,33
3.	81,5	1	3,33
4.	81	2	6,66
5.	79,5	1	3,33
6.	77,5	2	6,66
7.	76,5	3	10
8.	76	1	3,33
9.	75,5	3	10
10.	75	1	3,33
11.	74	1	3,33
12.	71,5	2	6,66
13.	70,5	2	6,66
14.	70	3	10
15.	69,5	2	6,66
16.	67,5	1	3,33
17.	66,5	1	3,33
18.	60	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai 87 yang diperoleh oleh 2 orang (6,66%). siswa dengan nilai 84,5 berjumlah 1 orang (3,33%); siswa dengan nilai 81,5 berjumlah 1 orang (3,33%); siswa dengan nilai 81 berjumlah 2 orang (6,66%); siswa dengan nilai 79,5 berjumlah 1 orang (3,33%); siswa dengan nilai 76,5 berjumlah 3 orang (10%); siswa dengan nilai 76 berjumlah 1 orang (3,33%); siswa dengan nilai 75,5 berjumlah 3 orang (10%); dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (3,33%); siswa dengan nilai 74 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 71,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 70,5 berjumlah 2 orang (6,66%); dengan nilai 69,5 berjumlah 2 orang (6,66%); nilai 67,5 berjumlah 1 orang (3,33%); nilai 66,5 berjumlah 1 orang (3,33%); dan siswa dengan nilai 60 berjumlah 1 orang (3,33%).

Uraian di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 87 dari rentang nilai 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Kompetensi Siswa Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Postes)

No.	Kompetensi (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat tinggi
2.	76-90	13	43,33	Tinggi
3.	61-75	16	53,33	Sedang
4.	51-60	1	3,33	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan rekapitulasi perbandingan nilai pretest dan posttest di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai pretest dan posttest terkait nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata nilai, sampai jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan, siswa yang tidak tuntas terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan ada perbedaan respon siswa sehingga keterampilan menulis puisi siswa menjadi meningkat.

Peneliti memperoleh data fakta bahwa penggunaan media audio visual sebagai perlakuan terhadap keterampilan menulis siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional atau sebelum diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data yang diperoleh peneliti dalam penelitian. Data diperoleh dari hasil nilai lembar soal pretest dan posttest yang telah dikerjakan siswa. Hasil nilai pretest diperoleh keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberi perlakuan. Hasil nilai posttest diperoleh dari keterampilan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang penerapan media audiovisual dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau menulis puisi sangat efektif. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan menggunakan media audiovisual yang masih kurang dan dapat meningkat setelah menggunakan media audiovisual. Maka dapatlah disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual efektif diterapkan dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam materi menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Umum Jember*, 1(1), 82-90. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75/55>
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.

- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Kutha Ratna, Nyoman . (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
- Linda, W. (2017). Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. *Bahastra*, 37(1), 89.  
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5641>
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Supriatini, S. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.667>
- Wahyudi Danang. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri SURYODININGRATAN 2. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 514-523. Retrieved from [journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/2061/1762](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/2061/1762)